Indonesia Economic Journal
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/ff1szh73
Hal. 3628-3637
https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej
eISSN 3090-4552 & pISSN 3090-4609

Pengaruh Rasio Likuiditas dan *Leverage* terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nabila Belladina Sabila[1], Intihanah[2], Satira Yusuf[3]
Universitas Halu Oleo, Indonesia[1,2,3]

*Email Korespodensi: nabilawme@gmail.com

Diterima: 25-10-2026 | Disetujui: 31-10-2026 | Diterbitkan: 01-11-2026

ABSTRACT

ThisThis study aims to examine and prove the effect of liquidity and leverage on changes in net profit in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. This study uses a quantitative method with secondary data in the form of company financial statements published during the research period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 38 companies from a total of 95 food and beverage companies listed on the IDX, with 152 observations over four years. The data analysis method uses panel data regression with the E-Views 12 application. The results show that liquidity, proxied by the current ratio, has a negative effect on changes in net profit, indicating that high current assets have not been utilized productively, thereby reducing efficiency and profit growth. Leverage, proxied by the debt to equity ratio, has no effect on changes in net profit because companies tend to manage their funding structure optimally. Simultaneously, liquidity and leverage ratios have no effect on changes in net profit, suggesting that profit changes during the research period were more influenced by factors other than these two variables.

Keywords:. *Liquidity, Leverage, Changes in Net Profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh likuiditas dan leverage terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 38 perusahaan dari total 95 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan total 152 observasi selama 4 tahun. Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bersih, yang mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar belum dimanfaatkan secara produktif sehingga menurunkan efisiensi dan pertumbuhan laba. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih karena perusahaan cenderung mampu mengelola struktur pendanaan secara optimal. Secara simultan, rasio likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih, yang menunjukkan bahwa perubahan laba selama periode penelitian lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Perubahan Laba Bersih

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sabila, N. B., Intihanah, I., & Yusuf, S. (2026). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia Economic Journal, 2(2), 3628-3637. https://doi.org/10.63822/ff1szh73

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, sektor ini memberikan kontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sekitar 18,67% berdasarkan data World Bank tahun 2023 (Kemenperin, 2024). Namun, perkembangan sektor manufaktur tidak terlepas dari dinamika ekonomi global. Berbagai peristiwa geopolitik dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan gangguan pada rantai pasokan global serta memengaruhi stabilitas harga energi dan pangan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Aima & Desitama, 2023).

Konflik geopolitik yang terjadi menyebabkan terganggunya rantai pasokan bahan baku sektor makanan dan minuman, seperti minyak nabati, akibat pembatasan ekspor dari negara yang berkonflik (BBC News, 2022). Kondisi ini turut memicu inflasi *volatile food* serta pelemahan nilai rupiah sebesar 5,9% pada tahun 2024, yang menekan likuiditas sektor manufaktur dan tercermin dari penurunan Purchasing Managers Index (PMI) ke level 50,7 pada Juni 2024 (Rizaldy, 2024). Beberapa perusahaan pada subsektor makanan dan minuman turut mengalami tekanan kinerja keuangan pada periode tersebut. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat penurunan laba bersih sekitar 10,5% pada periode Januari-Juni 2022, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan laba bersih sebesar 40% pada semester I 2022, dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami penurunan laba tahun berjalan sebesar 24,4% pada tahun 2022.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan total liabilitas, aset lancar, maupun ekuitas perusahaan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola likuiditas dan *leverage* secara optimal. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* mencerminkan kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya, sementara *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan (Kasmir, 2019). Kedua rasio ini penting dianalisis karena mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan laba bersih di tengah tekanan ekonomi eksternal.

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* (Spence, 1973) untuk menjelaskan bagaimana *current ratio* dan *debt to equity ratio* berfungsi sebagai sarana penyampaian sinyal terkait kondisi keuangan dan potensi laba perusahaan kepada investor (Setiawan et al., 2020), serta *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) untuk menjelaskan bagaimana kedua rasio tersebut mencerminkan kebijakan manajerial dalam hubungan keagenan antara pemilik saham dan manajer perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat inkonsistensi temuan empiris terkait pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap perubahan laba. Febriana et al. (2022) mengemukakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba bersih, sementara Amelia & Priyanto (2022) tidak menemukan pengaruh yang kuat antara *current ratio* dan perubahan laba bersih. Begitu pula dengan *debt to equity ratio*, di mana Pramudita et al. (2023) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan Nurwita & Nabila (2025) menemukan pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar masih menggunakan regresi linear berganda yang terbatas dalam mengakomodasi variasi data lintas periode dan lintas perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan representatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba bersih; (2) apakah *leverage* berpengaruh terhadap perubahan laba bersih; dan (3) apakah rasio likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh likuiditas dan *leverage*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bagaimana manajemen menyampaikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam penelitian ini, *current ratio* dan *debt to equity ratio* digunakan sebagai sarana penyampaian sinyal terkait kondisi keuangan dan potensi laba perusahaan (Setiawan et al., 2020). *Current ratio* yang tinggi umumnya dipersepsikan sebagai sinyal positif karena menunjukkan likuiditas yang baik, sementara *debt to equity ratio* yang tinggi dapat diasosiasikan dengan meningkatnya risiko keuangan, namun juga dapat ditafsirkan sebagai sinyal positif apabila utang dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif (Asrida et al., 2024).

Agency Theory

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana konflik keagenan dapat timbul akibat perbedaan kepentingan dan informasi (Ghozali et al., 2020). Dalam penelitian ini, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dipandang sebagai cerminan kebijakan manajerial yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan dana perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada perubahan laba bersih.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2019) *current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\textit{Aset Lancar}}{\textit{Liabilitas Lancar}}$$

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam pendanaannya dibandingkan dengan ekuitas atau aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perubahan Laba Bersih

Perubahan laba bersih merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan selama periode satu tahun dan menjadi salah satu indikator yang memengaruhi keputusan investasi para investor. Menurut Harahap (2018) perubahan laba dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Yit = \frac{\text{Yit} - \text{Yit} - 1}{Yit - 1}$$

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1: likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba bersih; H2: *leverage* berpengaruh terhadap perubahan laba bersih; H3: likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui *www.idx.co.id.* Populasi penelitian berjumlah 95 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2024; (2) laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah; dan (3) perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 38 perusahaan sampel dengan total 152 observasi dalam empat tahun.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI, serta studi kepustakaan terhadap literatur, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1) yang diproksikan dengan *current ratio* (aset lancar dibagi liabilitas lancar) dan *leverage* (X2) yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (total utang dibagi total ekuitas). Variabel dependen adalah perubahan laba bersih (Y), yang dihitung dari selisih laba tahun berjalan (t) dengan laba tahun sebelumnya (t-1) dibagi laba tahun sebelumnya (t-1).

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan aplikasi E-Views 12. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), yang ditentukan melalui Uji Chow dan Uji *Lagrange Multiplier*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas (dengan *Variance Inflation Factor*), dan uji heteroskedastisitas (dengan uji Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 152 observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik	CR (X1)	DER (X2)	Perubahan Laba (Y)
Mean	2,778750	0,693158	0,545606
Median	1,830000	0,650000	0,138175
Maximum	13,40000	4,940000	25,15675
Minimum	0,090000	-2,200000	-5,248906
Std. Dev.	2,466279	0,736149	2,485979

Sumber: Data sekunder diolah, 2026 (E-Views 12)

Rata-rata *current ratio* sebesar 2,77 menunjukkan bahwa secara umum aset lancar perusahaan sampel mampu menutupi liabilitas lancarnya. Rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,69 (di bawah angka satu) mengindikasikan bahwa perusahaan sampel secara umum lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang dalam struktur pendanaannya.

Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	*Statistic*	d.f	*Prob.*
Cross-Section F	0,839914	(37,112)	0,7235
Cross-Section Chi-square	37,222203	37	0,4588

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026 (E-Views 12)

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-Section* F sebesar 0,7235 (> 0,05), sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model*, dan pengujian Hausman tidak diperlukan.

Uji Lagrange Multiplier

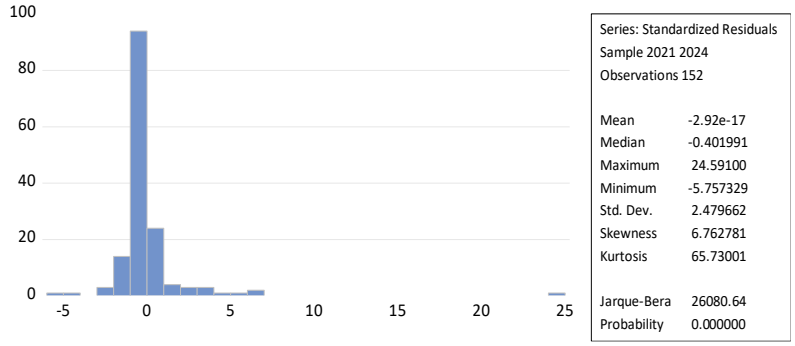
Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	*Time*	*Both*
Breusch-Pagan	0,130092	0,953632	1,083725
	(0,7183)	(0,3288)	(0,2979)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026 (E-Views 12)

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,7183 (>0,05), yang berarti CEM lebih baik digunakan dibandingkan *Random Effect Model*. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026 (E-Views 12)

Berdasarkan gambar 1, uji normalitas menghasilkan nilai Jarque-Bera sebesar 26.080,64 dengan probabilitas 0,000 (< 0,05).Tetapi, sebagaimana dijelaskan oleh Basuki (2021), uji normalitas bukan merupakan syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) pada *common effect model*, sehingga hasil ini hanya bersifat informasi tambahan dan tidak memengaruhi kelayakan model.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	*Coefficient variance*	*Uncentered* VIF	*Centered* VIF
X1 (CR)	0,054030	1,754492	1,000046
X2 (DER)	0,073716	1,892568	1,000046

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026 (E-Views 12)

Berdasarkan tabel 4, uji multikolinearitas menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000046 untuk kedua variabel independen (<10), yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	11,80864	6,138788	1,923612	0,0563
X1 (CR)	-8,677937	4,393439	-1,975204	0,0501
X2 (DER)	0,814734	5,131378	0,158775	0,8741

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026 (E-Views 12)

Berdasarkan tabel 5, uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen berada di atas 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Analisis Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1,068046	3,288350	0,0013
CR (X1)	-0,535821	-2,305079	0,0225
DER (X2)	-0,178170	-0,656252	0,5127
R-Squared	0,036918	-	-
Prob (F-Statistic)	0,060660	-	-

Sumber: Data sekunder diolah, 2026 (E-Views 12)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi data panel:

$$Y = 1{,}068 - 0{,}535CR - 0{,}178DER + \varepsilon.$$

Nilai konstanta sebesar 1,068 menunjukkan besarnya perubahan laba bersih apabila CR dan DER bernilai nol.

Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih.

Hasil uji t menunjukkan variabel *current ratio* memiliki koefisien -0,535821 dengan nilai probabilitas 0,0225 (<0,05), sehingga H1 diterima. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bersih. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan *current ratio* justru diikuti oleh penurunan perubahan laba bersih. Sebagai ilustrasi, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan aset lancar sebesar 20,06% pada tahun 2022, namun laba bersihnya justru turun 30,03%. Perusahaan Bisi International Tbk memiliki *current ratio* tertinggi (13,40 pada 2024) akibat penumpukan persediaan pada aset lancar, bukan karena efisiensi operasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa aset lancar yang berlebih, khususnya kas dan setara kas, belum dimanfaatkan secara produktif sehingga menurunkan efisiensi dan pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* di mana likuiditas yang tidak dikelola dengan efektif justru menjadi sinyal negatif bagi investor, dan kaitannya dengan *agency theory* yakni manajemen cenderung menjaga kestabilan jangka pendek dibandingkan memaksimalkan produktivitas aset. Hasil ini konsisten dengan penelitian Febriana et al. (2022) dan Dewi et al. (2022).

Pengaruh Leverage terhadap Perubahan Laba Bersih.

Hasil uji t menunjukkan variabel *debt to equity ratio* memiliki koefisien -0,178 dengan nilai probabilitas 0,512 (> 0,05), sehingga H2 ditolak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Data menunjukkan pola yang tidak konsisten antara perubahan liabilitas dan laba bersih. Misalnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan total liabilitas sebesar 6,38% pada tahun 2022, namun laba bersihnya tetap turun 18%. Rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sampel berada di bawah angka satu, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang, sehingga tingkat utang belum menjadi faktor dominan penentu perubahan laba bersih. Temuan ini sejalan dengan penelitian Affandy et al. (2021), Mas'Ud et al. (2024), serta Jatmika & Kartini (2025).

Pengaruh Likuiditas dan Leverage secara Simultan.

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0,06 (>0,05), sehingga H3 ditolak. Likuiditas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,036918 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 3,6% variasi perubahan laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 96,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, serta *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih dan secara simultan, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih, yang menunjukkan bahwa perubahan laba bersih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar: (1) perusahaan, khususnya subsektor makanan dan minuman, mengelola aset lancar secara lebih efisien agar likuiditas yang tinggi turut mendukung peningkatan laba bersih, bukan sekadar menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek; (2) investor tidak hanya mempertimbangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio*, tetapi juga faktor lain seperti penjualan, efisiensi biaya, dan kondisi industri dalam menilai kinerja perusahaan; dan (3) peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perubahan laba bersih, seperti *total asset turnover*, *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan, atau faktor makroekonomi, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Affandy, M., Utaminingtyas, T. H., Ketut, I. G., & Ulupui, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. 3(3), 675-690.

Aima, S. N., & Desitama, F. S. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Invasi Rusia Ukraina. Economics and Digital Business Review, 4(2), 369-377.

Amelia, S., & Priyanto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Jurnal Ilmu Sosial, 1(7), 470-471.

Asrida, P., Saputra, & Pasupati, B. (2024). Dividend policy study reviewed from liquidity and debt ratio: signaling theory perspective in Indonesia. 1441-1447.

Ayu Kusumawardani, N., Zulman Hakim, M., & Surya, D. A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. Universitas Muhammadiyah Jember, 661-673.

Basuki, A. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (1st ed.).

Basuki, A. T., & Nano, P. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. PT Rajagrafindo Persada, Depok, 18, 1-52.

BBC News. (2022). Konflik Rusia-Ukraina: Dampak bagi Indonesia, harga mi instan, pupuk hingga bunga kredit bisa naik. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60617679

Dewi, P., Nadia, P., & Identiti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. 1(September), 26-34.

Febriana, H., Irnawati, J., & Novyanhagi, A. F. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Laba Bersih Pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, VI(2), 121-131.

Ghozali, I., Java, C., Handriani, E., & Java, C. (2020). Dividend, Investment and Leverage Policy Based on Agency Theory in Indonesia Manufacturing Companies. 11(12), 492-510.

Harahap, S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.

Jatmika, D., & Kartini. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks Saham LQ45. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 03(2), 17-26.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. 3, 305-360.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.

Kemenperin. (2024). Indonesia Masuk Jajaran Kontributor Besar Nilai Manufaktur Global, Unggul di Asean dan Setara Negara Maju. https://kemenperin.go.id

Mas'Ud, A., Nurdin, E., & Danintan, D. D. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 9(02), 348-359.

Nurwita, & Nabila, N. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Laba Bersih Pada PT Tempo Scan Pacific Tbk Periode 2012-2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 11(1), 484-492.

Pramudita, D. T., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Health Care Tahun 2014-2022). AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 1(1), 1-15.

Rizaldy, R. (2024). Pertumbuhan Sektor Manufaktur Indonesia Melambat di Juni 2024. Samuel Sekuritas Indonesia.

Setiawan, A., Bayu, M., & Sumantri, A. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. 2(7), 324-335.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355-374.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.

Sujarweni, V. W. (2022). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustaka Baru Press.